
PEMBIASAAN SIKAP BIJAK DALAM MENGELOLA UANG PADA ANAK PAUD DI DESA BENTO KABUPATEN KERINCI

Natasya Wantia¹⁾, Mirna Rahmadani²⁾, Lesa Dara Sefdina³⁾, Tiara⁴⁾ Desiana⁵⁾

¹⁾Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah FEBI IAIN Kerinci

²⁾Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Kerinci

³⁾Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Kerinci

^{4,5)}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

email: natasyawantia@gmail.com

Abstract

Character-building education is a long process that must begin from the time of the birth of children, even though the impact is only felt after the children grow up. Instilling a wise attitude to manage money through saving habits will be one of the pillars that will support a child's life later, when he grows up. This activity aims to introduce how to manage money to PAUD students in Bento village, Kerinci District. This activity was carried out in June 2022 through several stages, namely: 1) introducing ECCE students to saving; and 2) distributing piggy banks to students and inviting them to set aside spending money periodically. The results of the activity showed that student savings in one month ranged from Rp 2,000 to Rp 70,000. This saving activity needs to be done sustainably, so a wise attitude toward managing money is expected to be one of the characteristics of students.

Keywords: *managing money, early childhood students, savings*

Abstrak

Pendidikan membangun karakter merupakan proses panjang yang harus dimulai sejak masa kelahiran anak walaupun baru dirasakan dampaknya setelah anak-anak tersebut tumbuh dewasa. Menanamkan sikap bijak mengelola uang melalui kebiasaan menabung akan menjadi salah satu pilar yang akan menopang kehidupan anak kelak saat ia beranjak dewasa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan cara mengelola uang pada siswa PAUD yang ada di desa Bento Kab. Kerinci. Kegiatan ini dilakukan pada Juni 2022 melalui beberapa tahapan, yaitu 1) Memperkenalkan siswa PAUD tentang menabung; dan 2) pembagian celengan pada siswa dan mengajak mereka untuk menyisihkan uang belanja secara berkala. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Tabungan siswa dalam 1 bulan berkisar antara Rp 2.000- Rp 70.000. Kegiatan menabung ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar sikap bijak dalam mengelola uang yang diharapkan dapat menjadi salahsatu karakter siswa.

.Kata Kunci: Mengelola Uang, Siswa PAUD, Tabungan

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa usia emas (*golden age*) dalam menumbuh segala potensi yang ada pada diri anak. Sebagai pendidik, masa usia emas ini jangan dianggap remeh karena apapun yang didapatkan oleh anak akan direkam anak dalam pikirannya dan diimplementasikan anak dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan. Dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melauai cara mengamati, meniru, bereksprimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Pendidikan membangun karakter akhlak

mulia, dan moral merupakan proses panjang yang harus dimulai sejak masa kelahiran anak walaupun baru dirasakan dampaknya setelah anak-anak tersebut tumbuh dewasa.

Pendidikan karakter sejak dini merupakan pondasi awal dalam membentuk karakter di masa mendatang. Menurut Widodo, dkk (Samani dan Hariyanto, 2018: 45) menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku siswa. Pendidikan karakter dihubungkan dengan sikap rencana sekolah yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda. Hal ini berarti bahwa sekolah merupakan tempat yang strategis dalam membentuk karakter anak sehingga anak mempunyai akhlakul karimah atau kepribadian yang sehat. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup manusia. Artinya pendidikan harus dilakukan agar mempunyai kehidupan yang baik dimasa mendatang. Menurut Hendro Widodo dan Avanti Vera Risti P (2018), masih banyak guru yang belum paham dan belum tahu, pendidikan karakter seperti apa yang diinginkan oleh pemerintah, mengingat setiap orang memiliki kecenderungan yang berbeda. Di samping itu, minimnya figur teladan dari para guru sesuai dengan kenyataan terhadap para pelajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi yang harus dimiliki guru adalah “menguasai karakteristik peserta didik pada aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual” (Depdiknas, 2007). Pendidik program PAUD memiliki kontribusi yang paling tinggi dalam menanamkan pendidikan karakter, akhlak mulia, dan moral setelah anak-anak membangun nilai moral dirumah melalui peran orangtua. Oleh sebab itu, apabila tidak diterapkan secara maksimal nilai-nilai karakter tersebut akan berakibat fatal untuk fase berikutnya, tetapi kalau diterapkan secara efektif akan membentuk karakter anak yang sopan santun.

Menurut Widodo, dkk menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku siswa. Pendidik program PAUD memiliki kontribusi yang paling tinggi dalam menanamkan pendidikan karakter, akhlak mulia, dan moral setelah anak-anak membangun nilai moral dirumah melalui peran orangtua. Oleh sebab itu, apabila tidak diterapkan secara maksimal nilai-nilai karakter tersebut akan berakibat fatal untuk fase berikutnya, tetapi kalau diterapkan secara efektif akan membentuk karakter anak yang sopan santun. Penanganan yang serius pada anak usia batita yang terlibat dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan membuka peluang untuk membangun generasi emas (*golden generation*) (Kominfo Jatim, 2012). Setiap siswa PAUD yang memperoleh bekal pengetahuan dasar yang memadai merupakan potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan akan siap untuk dikembangkan lebih lanjut pada periode sekolah.

Menanamkan sikap bijak dalam mengelola uang dengan cara membiasakan siswa untuk menabung. Siswa paud desa bento agar mereka rajin menabung target kan dulu uang tabungannya untuk apa, dan apa imbalannya agar merka dapat terus menabung, dengan begitu mereka dapat membangun semangat untuk menabung. Menurut Syatriadi (Maulana, dkk: 2018), menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan orang-orang dalam menabung pada umumnya sangatlah berbeda-beda tapi intinya adalah untuk memenuhi ekspektasi atau harapan di masa depan. Sehingga bagi orang tua tak salah mengajarkan anaknya untuk menabung sejak usia dini. Tentunya mengajarkan menabung pada anak mempunyai tingkat kesulitan tersendiri yang dihadapi oleh para orang tua. Tapi dengan mengenalkan manfaat dari menabung kepada anak sejak ia telah menerima uang saku akan memudahkannya untuk mengetahui dampak positif dari menabung. Dan mengajari anak untuk gemar menabung haruslah berkelanjutan setiap harinya bahkan saat sang anak telah remaja atau bahkan telah dewasa tetap penting terus

mengajarinya untuk bisa menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk ditabung. Manfaat menabung yang bisa dirasakan oleh anak yang telah terbiasa menyisihkan sebagian dari uang sakunya adalah sangat banyak sekali dan utamanya sang anak dapat berpikir dan bertindak menjadi lebih bijaksana dalam memilah-milah kebutuhannya dengan bimbingan orang tuanya. Para anak yang ingin menabung mempunyai tujuan yang sangat menginginkan sesuatu dengan uang sakunya sendiri. Sehingga dengan hadirnya orang tua disisinya akan membimbingnya untuk membelanjakan uang tabungannya ke hal-hal yang mendatangkan manfaat. Dengan menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan tentu juga kita dapat belajar mengatur keuangan.

Tujuan Menabung Membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari (Maulana, 2015). Selain itu, mengajarkan menabung sejak usia dini memiliki manfaat yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan. Salah satu bekal yang perlu ditanamkan di dalam diri siswa PAUD, yaitu pemahaman tentang mengelola uang dengan bijak melalui menabung. Saya mengambil anak-anak usia dini karena pada masa itu adalah masa untuk mendidik atau menempa sifat karakter dan kepribadian anak-anak jadi memudahkan untuk membiasakan menabung dan mengelola uang agar kelak jika sudah dewasa mereka akan lebih menghargai uang dan bijak dalam menggunakan uang.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Sikap bijak dalam mengelola uang perlu dilatih sejak dini, karena merupakan salahsatu komponen pendidikan karakter yang penting terutama pada anak usia dini. Mengajarkan dan melatih menabung sebagai salahsatu cara memperkenalkan hal tersebut.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di sekolah PAUD yang terdapat di Desa Bento Kab. Kerinci selama 1 bulan pada Juni 2023. Kegiatan dilakukan melalui 2 tahapan, yaitu (1) Memperkenalkan siswa PAUD tentang menabung; dan 2) pembagian celengan pada siswa dan mengajak mereka untuk menyisihkan uang belanja secara berkala. Kegiatan ini dilakukan berkoordinasi dengan pihak sekolah dan orangtua.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak usia dini, anak-anak harus dididik tentang makna uang dan manfaat menabung, agar anakanak mengerti bahwa menabung mempunyai dampak positif. Menyisihkan uang jajan untuk ditabung berguna serta menguntungkan saat dibutuhkan, keuntungan itu dapat dirasakan dalam jangka panjang (Simon, 2011). Siswa PAUD di desa Bento sangat antusias sekali untuk menabung walaupun dengan nominal yang sedikit tetapi mereka tetap rajin dalam menabung. Dengan menabung anak dilatih untuk bersabar jika menginginkan sesuatu, misalnya sepatu, tas, buku, bahkan untuk kebutuhan sekunder seperti mainan. Memberikan tempat penyimpanan uang/celengan dengan bentuk yang menarik, sehingga anak-anak akan tertarik melakukan sesuatu pada suatu obyek jika secara fisik benda tersebut mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik dapat diciptakan dengan memberikan kepada anak sebuah celengan dengan bentuk yang unik dan lucu, misal anak dibelikan celengan yang bentuknya menyerupai tokoh-tokoh kartun yang disukai anak.

Presentase anak yang rajin menabung dalam tabel tersebut anak yang mendapatkan nominal yang tidak terlalu tinggi bukan berarti dia tidak rajin menabung tetapi karena mungkin anak tersebut tidak memiliki banyak uang jajan. Dan ada juga anak yang memang kurang minat

nya dalam menabung. Dari kegiatan yang menabung yang dilakukan dari 12 siswa, 80% orang siswa yang rajin menabung dan hanya 20% yang tidak rajin menabung. Melalui wawancara diketahui bahwa hal ini juga dipengaruhi oleh besaran uang jajan siswa dan pengawasan dari orang tua.



Gambar 1 Serba-serbi kegiatan pembiasaan mengelola uang kepada siswa

5. KESIMPULAN

Respon para siswa sangat antusias saat menerima celengan. Pembiasaan mengelola keuangan perlu dilatih sejak dini, namun harus didampingi dan diawasi oleh orang tua. Agar hal ini dapat menjadi salahsatu bagian dari karakter baik pada siswa.

6. REFERENSI

- Billah, Arif. (2016). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *Journal of Islamic Culture and Education*. Vol 1 No 2: 243-272.
- Elfan Fanhas F Kh, Gina Nurazizah Mukhlis. (2014). *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Life Reactor: Pendidikan Anak Usia Dini*. Diunduh dari Life Reactor: <http://lifereactor.com/pendidikan-anak-usia-dini>
- Martini, S. (2013).
- Ghina Maslihah Muharromah, dkk. (2019). Menanamkan Sikap Bersahaja Pada Anak Usia Dini Dengan Pembiasaan Menabung . *Early Childhood* Vol. 3 No. 1
- Nurul Yuliasari, M. Thamrin, Muhamad Ali. *Pembiasaan perilaku tertib pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Ananda Pontianak Barat*. FKIP UNTAN.

- Penanaman Nilai Pada Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kasih Sayang Di Kelurahan Sukamaju Palembang. Retrieved from Universitas Sriwijaya:
http://www.akademik.unsri.ac.id/paper3/download/paper/TA_07091002030.pdf.
- Soelaeman. (1985). Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis Terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah. Disertasi Doktor Pascasarjana. Bandung: FPS IKIP Bandung
- Widodo, Hendro dan Vera, Avanti. (2017). Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu Aisyi'ah NurAini Ngampilan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*.